
ANALISIS PERMINTAAN KAIN BATIK JAMBI DI KOTA JAMBI**Oleh:****Indria Mayesti**

Dosen STIE Muhammdiyah Jambi

ABSTRAK

Industri kecil dalam perekonomian di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan. Karena industri kecil merupakan kegiatan yang mendominasi lebih 95 persen struktur perekonomian Indonesia. Industri kecil ini memiliki peran yang sangat strategis, baik secara sosial ekonomi maupun sosial politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan industri kecil kain batik Jambi di Kota Jambi, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lihat dari sisi permintaan (Q_d) tingkat harga kain tenun (P_x) berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha = 10\%$ sedangkan tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) dan harga barang substitusi (H_{bs}) berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai R^2 -nya sebesar 17,6% artinya Variabel permintaan kain batik jambi dapat dijelaskan oleh variabel harga kain, tingkat pendapatan konsumen dan harga barang substitusi sebesar 17,6% sedangkan sisanya 82,4% diterangkan oleh faktor yang lain.

Dengan melihat hasil dari pengolahan analisa regresi berganda, maka yang harus dilakukan oleh produsen dalam menentukan harga kain batik jambi adalah memperhatikan besarnya permintaan yang ada sehingga harga yang ditentukan dapat terjangkau oleh semua. Selain harga juga harus memperhatikan tingkat pendapatan konsumen atau masyarakat karena semakin tinggi pendapatan maka daya beli masyarakat juga ikut naik, jadi perusahaan dalam menentukan harga harus mempertimbangkan tingkat pendapatan masyarakat.

Kata kunci : Permintaan, Industri Kecil , kain batik jambi.

PENDAHULUAN

Tujuan utama kebijakan setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya, sering dihadapkan pada masalah masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidak seimbangan ekonomi antar daerah. Usaha-usaha penanggulangan pengangguran dan pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia khususnya di Jambi tidak hanya mengandalkan kepada pertumbuhan industri modern tetapi juga ditekankan kepada pengembangan industri kecil di pedesaan.

Industri kecil dalam perekonomian di negara berkembang sangat potensial untuk dikembangkan. Karena industri kecil merupakan kegiatan yang mendominasi lebih 95 persen struktur perekonomian Indonesia. Industri kecil ini memiliki peran yang sangat strategis, baik secara sosial ekonomi maupun sosial politik. (Hendrawan Supratikno, 1994).

Secara sosial ekonomi Industri kecil menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang, dan menyumbangkan bagi pertumbuhan ekonomi serta kontribusi dalam perolehan devisa negara. Secara sosial politik, industri kecil juga sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja serta upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi usaha kecil yang dapat berkembang dan tumbuh mencapai 41.303.263 atau 99,85% dari total pengusaha nasional dan memberikan kontribusi PDB sebesar 40,29%, dari aspek ketenagakerjaan, usaha kecil mampu menyerap 68,275 juta atau 88,70% dari total angkatan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil mampu sebagai buffer Ekonomi Nasional (Badan Pusat Statistik, 2003). Untuk itu industri kecil perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik dari sisi pemerintah dan masyarakat. Di Kota Jambi pada tahun 2012 jumlah industri kecil sebanyak 43.659 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak .569.821 orang, nilai produksi sebesar Rp 5.240.045 juta, nilai investasi sebesar Rp 1.193.664 juta, sebagaimana pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi pada Industri Kecil di Jambi Tahun 2009 – 2012

Tahun	Usaha (unit)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja (org)	Perkembangan (%)	Produksi (Rp.Juta)	Perkembangan (%)	Investasi (Rp.Juta)	Perkembangan (%)
2009	22.271	-	541.422	-	5.222.817	-	1.077.540	-
2010	30.504	19,2	558.221	3,10	5.290.045	1,29	1.133.933	5,23
2011	38.529	26,3	558.325	0,019	5.264.810	(0,48)	1.133.903	(0,003)
2012	43.659	13,31	569.821	2,06	5.240.045	(0,47)	1.193.664	5,27
Perkembangan Rata-rata		14,7		1,29		0,085		2,62

Sumber :Jambi dalam angka (diolah)2012

Dari Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan industri kecil di Jambi dari tahun 2008-2011 mengalami perkembangan rata-rata 14,7 persen pertahun, penyerapan tenaga kerja mengalami perkembangan 1,29 persen, nilai produksi meningkat rata-rata 0,085 persen pertahun dan nilai investasi meningkat rata-rata 2,62 persen pertahun. Semua ini menggambarkan bahwa keberadaan industri kecil di Jambi secara umum terus mengalami perkembangan. Industri kecil di Jambi dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pembangunan daerah berupa penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam memberdayakan/memandirikan ekonomi sektor industri kecil menengah di Propinsi Jambi potensial untuk dikembangkan dan diprioritaskan.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum industri kecil mengalami perkembangan baik dilihat dari unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan industri kecil sangat potensial untuk selalu dikembangkan dimasa yang akan datang. Namun disadari secara umum masih banyak kendala, hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil, khususnya pada sektor industri kecil kerajinan (Mudrajat Kuncoro, 2001; 386). Oleh karena itu kedudukan dan peran serta masyarakat industri kecil kerajinan perlu terus diperkuat agar lebih mampu berkembang mandiri dimasa yang akan datang.

Di Kota Jambi terdapat beberapa sentra industri kecil batik yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kota Jambi. Batik Jambi merupakan salah satu asset nasional yang tidak kalah bersaing karena selain memiliki keunikan, bernuansa etnik, tradisional dan klasik. Industri kecil batik Jambi beberapa tahun terakhir ini mendapat perhatian yang cukup antusias dari masyarakat Jambi sendiri maupun masyarakat nasional, seiring berkembangnya perekonomian Jambi dengan makin ramainya jumlah penduduk dan wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Jambi mengakibatkan permintaan terhadap batik Jambi menunjukkan kondisi peningkatan.

Perkembangan permintaan kain batik Jambi di Kota Jambi sejak tahun 2009 sampai 2012 secara umum terus mengalami peningkatan. Seperti terlihat pada dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Permintaan Kain Batik Jambi Tahun 2009 - 2012

Tahun	Jumlah Permintaan (Jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2009	24.511	-
2010	29.135	18,86
2011	32.478	11,47
2012	35.780	10,17
Rata-rata	30.476	13,5

Sumber : Dinas Perindagkop dan UKM Kota Jambi, diolah 2012

Berdasarkan Tabel 2. diatas terlihat bahwa perkembangan permintaan kain batik Jambi dari tahun 2009-2012 secara umum mengalami peningkatan, di tahun 2009 ke 2010 meningkat sebesar 18,86%, ditahun 2011 meningkat sebesar 11,47 % dan ditahun 2012 terjadi lagi peningkatan sebesar 10,17% melalui penelitian ini akan dicari, ditemukan dan dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (demand) kain batik Jambi di Kota Jambi.

Harapan setelah diadakan penelitian ini agar diketahui seberapa besar pengaruh harga, tingkat pendapatan konsumen serta harga barang substitusi terhadap permintaan kain batik Jambi. Adapun tujuan dari penelitian yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (demand factor) kain batik Jambi adalah Untuk mengetahui berapa besar pengaruh harga kain batik Jambi, harga barang substitusi dan pendapatan konsumen secara parsial dan simultan terhadap permintaan kain batik Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian di kota Jambi, yaitu melakukan analisis pengaruh variable-variabel yang menunjukkan signifikansi kenaikan permintaan kain batik jambi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder cross section.

Jenis data primer yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian ini meliputi :

1. Harga kain Batik Jambi
2. Tingkat pendapatan konsumen
3. Harga barang substitusi dari kain batik jambi
4. Data-data primer lainnya seperti data responden tentang usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya yang secara kualitatif merupakan data pelengkap dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan untuk mendukung dalam analisis penelitian ini meliputi :

1. Perkembangan industri kecil kain batik jambi, akan digunakan data jumlah unit usaha dan jumlah nilai produksi dalam satu periode
2. Sedangkan data sekunder penunjang lainnya antara lain didapatkan dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Kantor Dinas Perindustrian Jambi, Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, Journal Ekonomi dan Pembangunan, hasil penelitian dan

laporan-laporan hasil penelitian terdahulu, dan publikasi ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau dua beberapa unsur atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi atau jumlah penduduk kota Jambi yang berusia diatas 17 tahun keatas yang merupakan konsumen potensial dari kain batik Jambi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik industry sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Singarimbun, et, all, 1991, 152). Karena mengingat waktu, biaya dan tenaga serta kendala lainnya maka penulis disini hanya mengambil sebagian kecil saja dari populasi yang sifatnya homogen, karena menurut Singarimbun jika populasinya terlalu besar dan sifatnya homogen maka 100 orang sampel sudah cukup untuk mewakili populasi tersebut. Adapun Teknik pengambilan sampelnya menggunakan convenience sampling, yaitu pengambilan sampel bersifat acak saja dan setiap orang yang dapat ditemui dapat dijadikan sebagai sampel.

Disini peneliti mengambil sasmpel yaitu dengan cara mendatangi konsumen di toko-toko batik maupun di industri pembuatan batik pada saat mereka membeli kain batik maka peneliti akan memberikan pertanyaan kepada sampel tersebut (Singarimbun, et, all, 2000)

Metode Pengumpulan Data

Untuk kepentingan dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Karena itu data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan berdasarkan teknik wawancara. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara bebas diperkuat dengan observasi. Dalam penelitian ini dipergunakan metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dari berbagai kegiatan pembuatan kain batik jambi yang diobservasi
2. Metode dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik dari instansi terkait maupun media cetak dan Internet.
3. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

responden.

4. Teknik Analisis Data

Teknis Analisis permintaan kain batik jambi ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda, agar datanya lebih smoothing maka penulis mentransformasikan persamaan tersebut ke dalam bentuk logaritma.

$$\text{Ln } Q_{dx} = a_0 + a_1 \text{Ln } P_x + a_2 \text{Ln } Tpk + a_3 \text{Ln } Hbs + \mu$$

Dimana :

Q_{dx} = Permintaan kain batik jambi

P_x = Harga kain batik jambi (Rp./potong)

Tpk = Tingkat pendapatan konsumen (Rp)

Hbs = Harga barang substitusi

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (Gujarati, 1995) Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variable dependen (Y) baik secara bersama-sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 3 (H_3) dilakukan dengan Uji - F (F - test) dan Uji - t (t - test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji - F

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut : $H_1 : b_1 \geq 0$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (a, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak; H_1 diterima, ada pengaruh dan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (a, k-1, n-1)$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak, tidak ada pengaruh.

Uji - t

Uji Keberartian Koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik - t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut : **$H_1 : b_i \geq 0$**

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X_1 s/d X_3)

berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X1 s/d X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), hipotesis ditolak.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak; variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dan
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima. variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(1)$$

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = Explained sum of squares, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = Total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampel Logya.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah konsumen yang pada saat ditemui sedang berkunjung ke toko/outlet atau industri batik Jambi yang berada di wilayah simpang pulai, pasar jambi, Sebrang Kota dan Telanai pura. Penyebaran questioner

dilakukan pada bulan oktober tahun 2012 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang konsumen, dengan metode penelitian memilih sampel yang ditemui pada saat mereka berkunjung ke toko/oulet Batik Jambi maka peneliti meminta mereka untuk mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan.

Untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi konsumen pada penelitian ini, dibagi menjadi 4 (empat) karakteristik. Keempat karakteristik tersebut adalah berdasarkan pada jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan perbulan.

Hasil Persamaan Regresi

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi untuk data permintaan kain Batik Jambi yang menghasilkan hasil penelitian terlihat dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Permintaan

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t – hit	Signifikansi
Harga kain (Ln Px)	-0,197	-1.850	0,068
Tingkat pendapatan konsmen (Ln Tpk)	0,181	2,578	0,012
Harga barang substitusi (Ln Hbs)	0,175	2,670	0,009
Konstanta	4,139	2,756	0,007
R ²	82,4 %		
F hit	5,622		
Sig F	0,001		
N	100		

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian model tersebut dapat ditranformasikan kedalam persamaan logaritma :

$$\text{Log } Q_d = 4,139 - 0,197 \text{ Log } P_x + 0,181 \text{ Log } Tpk + 0,175 \text{ Log } Hbs$$

Dari persamaan diatas dapat kita ketahui bahwa:

1. Koefisien dari variable harga kain batik jambi dalam persamaan regresi berganda adalah -0,197. Hal inimenunjukkan jika terjadi kenaikan 1 % untuk harga kain batik jambi maka akan menurunkan permintaan kain batik jambi sebesar 0.197 % dengan asumsi variable tingkat pendapatan konsumen (Tpk) dan harga barang substitusi (Hbs) tetap atau konstan.
2. Koefisien dari variable tingkat pendapatan konsumen dalam persamaan regsesi berganda adalah 0.181. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 % untuk tingkat pendapatan konsumen maka akan menaikkan permintaan kain batik jambi sebesar 0,181 %. Dengan asumsi 8variable harga kain batik jambi (Px) dan harga barang substitusi (Hbs) tetap atau konstan.
3. Koefisien dari variable harga barang substitusi dalam persamaan regsesi berganda

adalah 0,175. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen untuk harga barang substitusi maka akan menaikkan permintaan kain batik jambi sebesar 0.175 %. Dengan asumsi variable harga kain batik jambi (P_x) dan tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) tetap atau konstan.

4. Dari nilai konstanta sebesar 4,139 mengartikan bahwa bila variable harga kain batik jambi, tingkat pendapatan dan harga barang substitusi dianggap konstan atau tidak mempengaruhi permintaan maka permintaan kain batik Jambi sebesar 4,139 meter.

3.3 Pengujian Hipotesis

- a. Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas harga kain batik jambi (P_x), tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) terhadap variabel terikat permintaan kain batik jambi (Q_d) secara parsial.

1. Variabel harga kain batik jambi (P_x)

Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga kain batik Jambi (X_1) secara parsial terhadap permintaan kain batik Jambi (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara harga kain batik Jambi (X_1) secara parsial terhadap permintaan kain batik jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel harga kain batik jambi (P_x), diperoleh nilai t hitung = -1,850 dengan signifikansi t sebesar 0,068. Dengan menggunakan signifikansi dan α 0,05. Maka diperoleh nilai signifikansi t hit ($0,068$) $> 0,05$. Hal ini berarti harga kain batik Jambi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kain batik jambi (Q_d) pada $\alpha = 5\%$, namun signifikan pada $\alpha = 10\%$. Dengan demikian maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif namun dan signifikan antara harga kain batik jambi (P_x) secara parsial terhadap permintaan kain batik jambi(Q_d) dapat diterima.

2. Variabel tingkat pendapatan konsumen (T_{pk})

Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan konsumen (T_{pk} secara parsial terhadap permintaan kain batik jambi (Q_d)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) secara parsial terhadap permintaan kain batik jambi (Q)

Hasil perhitungan variabel diperoleh untuk variabel T_{pk} , diperoleh nilai t hitung 2,578 dengan Signifikansi sebesar 0,012. Maka diperoleh nilai signifikansi t hitung $(0,012) < 0,05$ Hal ini berarti tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kain batik jambi (Q). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) secara parsial terhadap permintaan kain batik Jambi (Q_d) dapat diterima.

3. Harga barang substitusi (H_{bs})

Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Harga barang substitusi (H_{bs}) secara parsial terhadap permintaan kain batik jambi (Q_d)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Harga barang substitusi (H_{bs}) secara parsial terhadap permintaan kain batik Jambi (Q_d).

Hasil perhitungan variabel diperoleh untuk variabel Harga barang substitusi (H_{bs}), diperoleh nilai t hitung = 2,670 dengan signifikansi sebesar 0,009. Maka diperoleh nilai signifikansi t hitung $(0,009) < 0,05$ Hal ini berarti harga barang substitusi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kain batik Jambi (Q_d). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara harga barang substitusi (H_{bs}) secara parsial terhadap permintaan kain batik Jambi (Q_d) dapat diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas (harga kain batik jambi (X_1), tingkat pendapatan konsumen (X_2) dan harga barang substitusi (X_3)) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (permintaan kain batik jambi (Y)). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga kain batik jambi (P_x), tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) dan harga barang substitusi (H_{bs}) secara bersama-sama terhadap variabel terikat permintaan kain batik jambi (Q_d)

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel harga kain batik jambi (P_x), tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) dan harga barang substitusi (H_{bs}) secara bersama-sama terhadap variabel terikat permintaan kain batik Jambi (Q_d). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung = 5,622 dengan signifikansi F sebesar

0,001. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai F_{table} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 100-3-1 = 97$ diperoleh F_{table} sebesar 3,07. Maka F_{hitung} (5,622) $> F_{table}$ (3,07), atau signifikansi F sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel harga kain batik Jambi (P_x), tingkat pendapatan konsumen (T_{pk}) dan harga barang substitusi (H_{bs}) secara bersama-sama terhadap variabel terikat permintaan kain batik jambi (Q) dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien Determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependent atau bebas yang dinyatakan dalam persen (%). (Gujarati,1997;98). Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 82,4 % sedangkan sisanya 17,6 % diterangkan oleh faktor lain.

Tanggapan konsumen Terhadap Industri Kain Batik Jambi

Berdasarkan jawaban konsumen maka ada beberapa hal yang disarankan oleh konsumen yang diwawancarai, antara lain:

1. bahwa produk kain batik jambi selama ini kurang inovatif dalam corak, warna dan modelnya kurang bervariasi, sehingga kalah bersaing dengan produk batik dari Jawa yang banyak ragam corak, warna dan harganya lebih murah.
2. Secara teknis industri kecil kain batik Jambi tidak ada masalah.
3. Perlu adanya kelembagaan/koperasi yang dapat membantu para pengrajin dalam pengadaan bahan baku, permodalan dan pemasaran.
4. Industri kecil kain batik Jambi perlu dilindungi hasil karyanya dengan dibuatkan HAKI bagi setiap pengrajin.
5. Perlu pembinaan yang lebih intensif dari seluruh instansi terkait, antara lain di bidang permodalan, manajemen dan pemasaran dengan mengikutkan setiap pameran baik regional, nasional maupun internasional, sehingga produk kain batik Jambi dikenal di manca Negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini harga kain batik Jambi berpengaruh negatif terhadap permintaan kain batik jambi, jika harga kain batik Jambi naik 1% maka permintaan kain batik jambi akan turun 0,197 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Tingkat pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan kain batik jambi, jika tingkat pendapatan konsumen naik 1% maka permintaan kain batik Jambi akan naik 0,181 % dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Harga barang substitusi berpengaruh positif terhadap permintaan kain batik jambi, jika harga barang substitusi naik 1% maka permintaan kain batik jambi akan naik 0,175 % dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Variabel independen (harga kain, tingkat pendapatan konsumen dan harga barang substitusi) berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 82,4 persen sedangkan sisanya 17,6 % diterangkan oleh faktor lain.

Berdasarkan wawancara dengan konsumen diperoleh masukan antara lain selera, mutu produk dan promosi/pameran kain batik jambi yang kurang ke masyarakat baik bersifat regional, nasional maupun international).

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan harga, para produsen harus memperhatikan besarnya permintaan yang ada sehingga harga yang ditentukan dapat terjangkau oleh semua konsumen.
2. Selain harga juga harus memperhatikan tingkat pendapatan konsumen, karena semakin tinggi pendapatan konsumen, maka daya beli masyarakat juga ikut naik.
3. Harga barang pengganti juga harus diperhatikan karena konsumen akan cenderung memilih barang pengganti jika harganya lebih murah.
4. Meningkatkan kualitas produk melalui inovasi terbaru baik corak, warna maupun model sehingga produknya disukai oleh konsumen.
5. Untuk meningkatkan produksi industri kecil kain batik Jambi, agar seluruh instansi terkait khususnya Pemda Kota Jambi lebih intensif memberikan pembinaan kepada pengrajin kain batik jambi khususnya manajemen pengelolaan

usaha, bantuan permodalan, kemudahan untuk mengurus perijinan dan pemasaran melalui promosi/pameran baik yang bersifat regional, nasional maupun internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka 2012, Jambi.
- Biro Pusat Statistik (2010), Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2000, Jakarta.
- Boediono, 2001. Ekonomi Mikro BPFE UGM Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Jambi, 2005. Data Industri Kecil dan Potensi Sentra Tahun 2012, Jambi.
- Gunawan Sumodiningrat. 2002. Ekonometrika Pengantar, BPFE UGM Yogyakarta.
- Gujarati, D N, 2003, Basic Econometric, Mc Graw Hill Press Ltd, Singapura.
- Hasibuan, Narimansyah, 1994. Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi, LP3ES, Jakarta.
- Ida Nuraini, 2005. Pengantar Ekonomi Mikro, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang .
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jalaluddin Rakhmat. 1997. Metode Penelitian Komunikasi. Cetakan Kelima, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Joesron dan Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro, Edisi I, Penerbit Selemba Empat Jakarta.
- Koutsoyiannis, 1994. Modern Microeconomics, Edisi Kedua, The Mac Millan Press LTD, London.
- Lincoln Arsyad. 1995. Potensi Pengembangan Industri Kecil di Indonesia, : Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nicholson, W. 1999. Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya. : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2000. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Samuelson and Nordhaus;1995. Economic; First Edition; Mc Graw Hill
International Editions; New York

Salvatore, Dominick.1997. Teori Mikro Ekonomi, Edisi ketiga, Alih Bahasa
Rudy Sitompul. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Statistik Indonesia, 2003. Statistical Yearbook of Indonesia, Jakarta.

Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 2000. Metode Penelitian Survey.
LP3ES. Jakarta.

Sugiyono, 2000. Statistika Untuk Penelitian, Alfabet Bandung.

Sugiyono, 2003. Metode Penelitian Bisnis .Alfabeta Bandung.

Tulus Tambunan. 1999. Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia, : PT Mutiara
Sumber Widya, Jakarta.

Walter Nicholson. 1997. Teori Ekonomi Mikro, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.